



KORELASI ANTARA LAYANAN PERENCANAAN KARIER DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS 9 DI SMPN 3 BANJARBARU

Wennie Rosalinda^{1*}, Muhammad Andri Setiawan², Faisal Rachman³

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ SMP Negeri 30, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis koresponden, e mail: 2010123120007@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *The characteristics of generation Z include being egocentric and liking freedom, this is a factor in individual career planning. Poor career planning can affect students' negative behavior at school, one of which is academic procrastination behavior. The purpose of this study was to describe and analyze the correlation of career planning services with academic procrastination behavior of 9th grade students at SMPN 3 Banjarbaru. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of correlation research. The sampling technique used proportionate stratified random sampling technique. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale with a total sample of 143 9th grade students at SMPN 3 Banjarbaru in the 2023/2024 school year. The results of data analysis using the product moment correlation formula with the correlation coefficient of career planning services with academic procrastination behavior of -0.553, then included in the moderate correlation category with a negative relationship form, meaning that the higher the understanding of career planning service, the lower the students' academic procrastination behavior. therefore it can be concluded that career planning services and academic procrastination behavior are in the moderate category and there is a correlation between career planning service and academic procrastination behavior of 9th grade students at SMPN 3 Banjarbaru. Recommendations For future researchers to develop by linking academic stress variables, device addiction variables, and other variables.*

Keywords: *Career Planning; Academic Procrastination; Guidance and Counselling*

Abstrak: Karakteristik generasi Z diantaranya adalah egosentris dan menyukai kebebasan, hal ini menjadi faktor dalam perencanaan karier individu. Perencanaan karier yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku negatif siswa di sekolah salah satunya perilaku prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis korelasi layanan perencanaan karier dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik proportionate

stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala likert dengan jumlah sampel 143 siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024. Hasil analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dengan koefisien korelasi layanan perencanaan karier dengan perilaku prokrastinasi akademik sebesar, -0.553, maka termasuk dalam kategori korelasi sedang dengan bentuk hubungan negatif, artinya semakin tinggi pemahaman layanan perencanaan karier maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik siswa. oleh karena itu dapat disimpulkan layanan perencanaan karier dan perilaku prokrastinasi akademik dalam kategori sedang serta terdapat korelasi antara layanan perencanaan karier dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan mengaitkan variabel stres akademik, variabel kecanduan gawai, dan variabel lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan Karier; Prokrastinasi Akademik; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Kehidupan zaman sekarang menunjukkan banyak perubahan bagi tatanan kehidupan manusia di segala aspek. Era revolusi 4.0 dan society 5.0 banyak kemudahan yang dirasakan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Kehidupan saat ini dipenuhi dengan dukungan teknologi digital yang melimpah dan canggih seperti Ai, IoT, dan lainnya. Keterampilan menggunakan digital yang dimiliki generasi ini memudahkan untuk mandiri dalam mencari informasi. Tidak hanya perkembangan zaman pada bidang teknologi, individu pada zaman sekarang pun mengalami banyak perubahan dan perkembangan dibandingkan zaman-zaman sebelumnya (Lukum,2019). Hal ini dapat diketahui dari karakteristik yang dimunculkan oleh masing-masing generasi. Karakteristik ini muncul karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, sosial, politik, dan teknologi. istilah generasi-generasinya yaitu generasi baby boomers, generasi X, generasi Y, generasi Z, dan generasi alpha.

Generasi baby boomers (1946/1964) memiliki karakteristik optimis, visioner, dan pekerja keras. Generasi X (1965/1980) memiliki karakteristik mandiri dan inovatif. Generasi Y (1981/1996) memiliki karakteristik yang kreatif dan fleksibel. Generasi Z (1997/2012) memiliki karakteristik berani, mandiri, dan inovatif. Dan generasi alpha (2013/2025) memiliki karakteristik inklusif dan sosial yang tinggi(Kotler,dkk,2021). Sesuai dengan uraian tersebut pada tahun 2023 generasi Z rata-rata menginjak usia 11 tahun dan 26 tahun saat ini. Pada usia tersebut mereka sedang menempuh pendidikan dijenjang sekolah dasar dan memasuki dunia kerja.

Perkembangan teknologi selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Seperti pada inovasi pembelajaran, inovasi pembelajaran memberikan banyak kemudahan dan efisiensi dalam melakukan aktivitas manusia terutama dibidang teknologi. Kemajuan teknologi ini dapat menjadi wadah aliran informasi yang membawa perubahan pada perencanaan karier, pola hidup dan pikir, gaya belajar, dan lainnya.

Bagi generasi Z memiliki smartphone / gawai adalah sebuah keharusan dan tidak memandang baik kategori kaya atau miskin. Hal ini juga didukung dari hasil survei Alvara Research Center yaitu terdapat 34% responden generasi Z yang termasuk dalam kategori addicted user(Mahmudan,2022). Menurut hasil survei oleh lembaga di Amerikas Serikat meninjau 2.000 generasi Z mencari pekerjaan yang sesuai dengan karakteristiknya. Ada tiga faktor yang diperhatikan generasi Z saat mempersiapkan karier yaitu mencari pekerjaan berpenghasilan besar, yang jadwal kerjanya fleksibel, dan yang transparansi dalam segala

hal(KOMPAS.com2023[diakses pada 15 Maret 23]). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Devi Anggraeni Suryanto, Ratnaningrum Zusyana D, dan M.I Asyarin Hayau Lailin (2021) bahwa pemilihan karier generasi Z dipengaruhi oleh konten youtube yang diminatinya, salah satunya konten milik Jerome Polin.

Perencanaan karier memang sebaiknya dipersiapkan saat individu sebelum bekerja dan sudah bekerja. Perencanaan karier dapat diupayakan dengan memilih karier sesuai potensi yang dimiliki. Bagi individu yang masih di perguruan tinggi dan sekolah menengah maka bisa meminta bantuan dari layanan bimbingan dan konseling untuk mematangkan perencanaan karier individu tersebut. Melalui bimbingan dan konseling karier siswa dapat menerima fasilitas perkembangan, eksplorasi, aspirasi, pengambilan keputusan, dan perencanaan karier oleh guru BK(Rachmayanie J.dkk,2020).

Salah satu karakteristik generasi Z adalah menyukai kebebasan dan memiliki egosentris yang tinggi. Faktor tersebut mengacu pada perilaku yang tidak memanfaatkan waktu atau disebut dengan istilah prokrastinasi. Di dunia pendidikan istilah ini lebih dikenal dengan prokrastinasi akademik. Contoh perilaku prokrastinasi akademik yaitu menunda belajar saat akan ujian, menunda menyelesaikan tugas sekolah, dan lain-lainnya. Pelaku prokrastinasi disebut dengan prokrastinator. Perilaku ini tentu disebabkan berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Prokrastinasi ini dapat membawa dampak buruk pada individu seperti perasaan cemas, merasa bersalah, dan lainnya. Jika prokrastinasi tidak diubah maka akan membawa pada hal lain seperti prokrastinasi pekerjaan, prokrastinasi aktivitas sehari-hari, pekerjaan, dan lain-lainnya (Sandra,dkk,2013).

Prokrastinasi akademik dapat dikurangi dengan adanya dorongan untuk membantu individu mengatasi masalah tersebut. Menurut Putri dan Dewi (2021;73) motivasi belajar adalah salah satu kekuatan atau dorongan yang dalam diri individu untuk membangun kesediaan melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Begitu pun dengan siswa di sekolah dalam proses belajar tentu ada tujuan yang jelas untuk mendorong siswa menghindari perilaku yang menghambat tujuannya. Melalui perencanaan karier siswa mampu mempersiapkan diri dengan baik. Perencanaan karier yang baik dapat menjadi alasan siswa untuk memotivasi dan mengontrol diri dari perilaku prokrastinasi akademik. Untuk mempersiapkan perencanaan karier siswa yang baik. Siswa dapat meminta bantuan dengan guru BK di sekolah terkait layanan perencanaan karier yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.

Sesuai paparan di atas mengenai pentingnya layanan perencanaan karier untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik juga didukung dengan hasil studi pendahuluan melalui hasil wawancara dan observasi kepada guru BK dan guru mapel di SMPN 3 Banjarbaru. Bahwa guru BK mengungkapkan perencanaan karier siswa sangat penting guna mempersiapkan karier siswa setelah lulus SMP karena beberapa siswa yang lulus tidak melanjutkan pendidikan dengan alasan faktor ekonomi sehingga beberapa memilih bekerja atau menikah di usia dini. Pada awal semester ganjil kelas 9, guru BK memberikan layanan mengenai bidang karier bahkan juga melakukan asesmen dengan instrumen RIASEC untuk memperoleh data minat dan bakat siswa sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan need assessment.

Kemudian mengenai perilaku prokrastinasi akademik. Guru BK dan guru mapel mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang ditangani karena masalah kehadiran selama kegiatan belajar alasannya karena siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru

BK juga menyebutkan bahwa dominan perilaku prokrastinasi akademik oleh siswa laki-laki. Faktor penyebab internal karena ekonomi, masalah keharmonisan keluarga, motivasi belajar kurang, dan perasaan jenuh. Sedangkan faktor eksternal karena tersita waktu untuk bermain game online, bermain sosial media, dan tidak menyukai guru yang mengajar di kelas.

Guru BK dan guru mata pelajaran sependapat jika layanan perencanaan karier yang diberikan dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa memiliki korelasi. Menurut guru BK dan guru mata pelajaran adanya korelasi ini karena jika siswa mampu merencanakan karier dengan baik dan jelas maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi untuk memperjuangkannya. Semangat dan motivasi ini dapat membuat siswa mengurangi dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan paparan dan hasil wawancara tentang layanan perencanaan karier oleh guru BK dan perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa di SMPN 3 Banjarbaru, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dengan judul penelitian yaitu “Korelasi Antara Layanan Perencanaan Karier dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru”.

METODE

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik ini adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan angket yang berisi beberapa pernyataan kepada responden untuk menjawab. Angket yang digunakan berupa angket dengan pernyataan tertutup, artinya responden hanya memilih jawaban dari pilihan yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013).

Populasi yang diambil ialah seluruh siswa kelas 9 tahun ajaran 2023/2024 di SMPN 3 Banjarbaru, kemudian perhitungan total sampel yang diambil menggunakan rumus solvin dan teknik penarikan sampel yang digunakan diperoleh melalui teknik proportionate stratified random sampling sehingga total sampel penelitian sebanyak 143 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment menggunakan tampilan output IBM SPSS versi 23 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi layanan perencanaan karier dengan perilaku prokrastinasi akademik sebesar, -0.553, menggunakan r tabel $n=143$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.1642, sedangkan untuk r hitung adalah -0.553. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima yaitu adanya korelasi antara layanan perencanaan karier dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru dengan bentuk hubungan yang negatif. Variabel layanan perencanaan karier memiliki tingkat correlation pearson sebesar -0.553 dengan perilaku prokrastinasi akademik, maka termasuk dalam kategori korelasi sedang dengan bentuk hubungan negatif artinya semakin tinggi pemahaman layanan perencanaan karier maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Pembahasan

Layanan perencanaan karier adalah rangkaian kegiatan dari bimbingan dan konseling bidang karier. Layanan perencanaan karier merupakan suatu proses dari menyusun sampai melaksanakan untuk meraih suatu karier yang diinginkan. Pada umumnya layanan

perencanaan karier berisi kegiatan akademik. Untuk mampu menyusun perencanaan karier yang baik dimulai dari memperoleh informasi yang baru, andal, detail, dan cermat (Hartono,2018;128). Layanan perencanaan karier sangat dibutuhkan oleh siswa terutama pada siswa kelas 9 karena untuk menentukan lanjutan atau perencanaan karier siswa dengan jelas. Layanan perencanaan karier di sekolah bisa didapatkan siswa dari pemberian layanan oleh guru BK. Tujuan dari pemberian bimbingan atau layanan perencanaan karier kepada siswa yaitu, untuk pemahaman diri, pengetahuan dunia kerja, relevansi keahlian dan keterampilan, serta kemampuan membentuk identitas karier dengan mengenal ciri-ciri pekerjaan (Hidayat,dkk,2019).

Guru mempunyai peran penting dalam perencanaan karier siswa. Pemberian layanan perencanaan karier yang detail dan lengkap akan menambah pengetahuan siswa sehingga siswa mampu membuat perencanaan karier yang baik dan dapat mudah mengambil keputusan karier. Siswa di sekolah menengah pertama dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan berbagai alternatif. Terkadang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dan mengambil keputusan yang dipilih. Salah satu perencanaan dan pilihan sulit siswa SMP adalah menentukan pilihan sekolah lanjutan atau sekolah di jenjang yang lebih tinggi (Jumeri,dkk,2019).

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa hasil layanan perencanaan karier siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru berada pada kategori sedang. Dalam hal ini secara umum sudah cukup baik pemahaman terhadap layanan perencanaan karier, seperti pada keaktifan siswa dalam mengikuti layanan perencanaan karier bentuk layanan klasikal, kelas besar, lintas kelas, bimbingan kelompok, dan pengelolaan informasi karier. Selain itu kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua dan kerja sama dengan lembaga pendidikan yang membantu siswa untuk mengeksplor sekolah lanjutan dan perencanaannya. Namun disini lain diperlukan penguatan ragam informasi karier untuk menambah wawasan dan mempermudah perencanaan karier serta pengambilan keputusan siswa terutama pada bentuk layanan klasikal, bentuk layanan bimbingan kelompok, dan bentuk layanan berupa informasi karier yang mudah diakses siswa. Oleh karena itu untuk mendapatkan pemahaman layanan perencanaan karier siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru, siswa perlu diberikan wawasan dunia karier sebanyakya dan pemahaman layanan perencanaan karier dengan baik untuk membantu siswa merencanakan kariernya untuk masa akan datang.

Perilaku prokrastinasi akademik ialah kecenderungan seseorang untuk menunda pengerjaan tugas akademik dan berdampak buruk seperti kecemasan yang mengganggu (Lesmana,2022 ;175). Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berupa kondisi fisik dan psikis seseorang. Sedangkan faktor luar berupa pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan. Perilaku prokrastinasi akademik dapat dilihat seperti menunda penyelesaian tugas sekolah, tugas kursus, dan atau tugas kuliah. Menurut Solomon dan Rothblum dalam (Lesmana,2022 ;179) membagi enam area perilaku prokrastinasi akademik yaitu penundaan siswa dalam melaksanakan kewajiban menulis makalah, laporan, dan lainnya, penundaan belajar ketika dihadapkan dengan ujian, penundaan literasi terkait tugas sekolah, penundaan tugas-tugas administrasi akademik, penundaan keaktifan pertemuan atau kehadiran sekolah, dan yang terakhir penundaan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah secara umum.

Berdasarkan penelitian (Suhadianto dan Pratitis,2020) bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik secara umum karena karakteristik tugas. Startegi penanganannya melalui motivasi. Motivasi yang kuat dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Motivasi dapat ditumbuhkan pada seseorang dengan memulai kebiasaan baru seperti membuat catatan tertulis mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan. Selain itu menurut penelitian (Nitami, Daharnis,dkk,2015) hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik, yang artinya semakin tinggi motivasi maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Maka dari itu perlu ada yang menjadi faktor untuk menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri individu.

Sesuai dengan penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa analisis deskriptif perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru diperoleh hasil dengan kategori sedang. Hal ini berarti perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru perlu kehati-hatian dengan diperhatikan dan dilakukan strategi penanganan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Seperti pada memulai kebiasaan baru dengan mengerjakan tugas yang diberikan di awal waktu, mengumpulkan sebelum atau sesuai batas waktu yang ditentukan, mendukung lingkungan untuk lebih semangat menyelesaikan tugas seperti membuat manajemen waktu dalam sehari-hari, memilih dan mengutamakan prioritas sebagai siswa dibandingkan pada aktivitas yang kurang utama, menjaga kesehatan secara fisik dan psikis, belajar mengendalikan emosi dan pikiran, memulai kebiasaan disiplin pada hal-hal kecil di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, membiasakan diri dengan menghargai usaha yang dikerjakan tanpa meniru milik orang lain, dan perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik lainnya.

Namun disisi lain yang harus dipertahankan adalah dari pola asuh orang tua, kondisi lingkungan yang mendukung, dan kemampuan interpersonal. Oleh karena itu siswa kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru perlu menyusun strategi penanganan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Dalam layanan perencanaan karier, siswa perlu menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karier yang diharapkan. Mulai dengan mengumpulkan informasi terkait karier secara rinci dan lengkap. Layanan perencanaan karier yang baik dapat menumbuhkan motivasi diri sehingga mengubah perilaku prokrastinasi akademik. Artinya motivasi dapat dimunculkan salah satunya melalui jelasnya perencanaan karier siswa kelas 9, memperoleh informasi seputar karier bisa melalui layanan perencanaan karier yang diberikan oleh guru BK.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Korelasi Antara Layanan Perencanaan Karier dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas 9 di SMPN 3 Banjarbaru, terdapat korelasi antar variabel dengan bentuk hubungan negatif dan dalam kategori sedang.

REFERENSI

- Baskoro, D. (2023). Terungkap, Faktor yang Jadi Prioritas Gen Z Saat Mencari Pekerjaan.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.

- Jumeri, A., Pamungkas, & Rifai, M. E. (2019). *Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Karier*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. New York: Wiley.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Cetakan 1). Jakarta: Kencana.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya. *Pros.Semnas KPK*, 2, 13.
- Mahmudan, A. (2022). Survei: Generasi Z Indonesia Paling Gandrung Gunakan Internet.
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4.
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Rachmayanie J., R., Sugianto, A., Andri Setiawan, M., & Jariah, A. (2020). Analisis Need Assesment Siswa Smp Generasi Z Terhadap Pelayanan Bk Di Sekolah Se-Kota Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2892>
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto, & Pratitis, N. (2020). EKSPLOKASI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK DAN STRATEGI UNTUK PENANGANAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Suyanto, D. A., D., R. Z., & Lailin, M. I. A. H. (2021). PENGARUH KONTEN CHANNEL YOUTUBE NIHONGO MANTTAPU TERHADAP PEMILIHAN KARIR GENERASI Z (STUDI PADA SMA NEGERI 1 BANGSAL). *Jurnal Komunikasi Sosial Dan Humaniora*, 2(1).